

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN REMAJA
MELALUI KEGIATAN ORGANISASI PEJUANG DARUL ULUM
DI DESA MANCILAN KOTA PASURUAN**

M. Ma'ruf¹, Uyun Maulida²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah PGRI Pasuruan
ahmadm4ruf@gmail.com¹, uyunda9690@gmail.com²

Abstraksi: *This study aims to determine the formation of adolescent personality through the activities of the Darul Ulum Fighters organization in Mancilan Village, Pasuruan City and to find out the obstacles they face. The focus of this research is on how the implementation of activities in the Darul Ulum Fighters organization in Mancilan Village, Pasuruan City in shaping the personality of teenagers and also the obstacles they face. This study uses a type of field research with qualitative research methods. The results showed that the formation of adolescent personality through the activities of the Darul Ulum Fighters organization went well and the results obtained were quite satisfactory. The method used in shaping the personality of adolescents is the method of habituation and the method of exemplary. Meanwhile, the obstacles faced in forming the personality of teenagers through the activities of the Darul Ulum Fighters organization in Mancilan Village, Pasuruan City include: lack of interest in adolescents, use of gadgets (HP), social or friendship factors, environmental factors, time, and uncertain weather factors.*

Keywords: *Personality, Youth, Darul Ulum Fighters Organization*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan kepribadian remaja melalui kegiatan organisasi Pejuang Darul Ulum di Desa Mancilan Kota Pasuruan dan untuk mengetahui kendala yang dihadapinya. Fokus penelitian ini tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan di organisasi Pejuang Darul Ulum di Desa Mancilan Kota Pasuruan dalam membentuk kepribadian remaja dan juga kendala yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembentukan kepribadian remaja melalui kegiatan organisasi Pejuang Darul Ulum berlangsung dengan baik dan hasil yang diperoleh cukup memuaskan. Metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian remaja adalah metode pembiasaan dan metode keteladanan. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pembentukan kepribadian remaja melalui kegiatan organisasi Pejuang Darul Ulum di Desa Mancilan Kota Pasuruan antara lain : kurangnya minat didalam diri remaja, pemakaian gadget (HP), faktor pergaulan atau pertemanan, faktor lingkungan, waktu, dan faktor cuaca yang tidak menentu.*

Kata Kunci : *Kepribadian, Remaja, Organisasi Pejuang Darul Ulum*

PENDAHULUAN

Kepribadian adalah suatu sifat, watak, atau sifat yang diturunkan dari dalam diri seseorang, dari bentukan yang berasal dari lingkungan, seperti keluarga, dan termasuk yang ada pada fitrah seseorang.¹ Kepribadian melekat pada diri manusia seutuhnya dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda pada setiap individu. Kepribadian mempunyai sistem yang menghubungkan berbagai komponen yang berasal dari kepribadian, kepribadian merupakan wilayah kerja jiwa dan raga, tidak dapat dipisahkan sebagai satu kesatuan, tetapi terus berkembang dan berubah. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, kepribadian sering mengalami masalah dalam proses pembentukannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pembentukan kepribadian manusia.

Perkembangan kepribadian pada dasarnya bersifat pribadi, tetapi pada kenyataannya kepribadian dapat diwariskan dan dipengaruhi oleh orang lain. Remaja dari keluarga baik tidak selalu tumbuh menjadi pria dewasa dengan kepribadian positif. Tentu saja, seseorang dapat memiliki kepribadian negatif jika dia bersama teman yang berkepribadian negatif.

Remaja sebagai makhluk sosial hidup dengan orang lain dan berintegrasi sesuai dengan tahap perkembangan individunya. Sebagai individu dalam proses pertumbuhan menuju kedewasaan atau kemandirian dan integritas karakter. Remaja belum memiliki pemahaman dan wawasan yang utuh terhadap diri dan lingkungannya, sehingga membutuhkan orientasi dari berbagai sisi untuk mencapai kedewasaan.

Masa remaja merupakan masa pembentukan karakter kepribadian dimana lingkungan sangat penting. Ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja, yakni lingkungan rumah, sekolah, mitra sosial dan dunia luar. Masa remaja juga dinamakan pubertas, pada masa ini anak tidak hanya reaktif, tetapi juga mulai bertindak, merealisasikan kegiatan menemukan dirinya, mencari persiapan untuk masa depan.²

Teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan sosial remaja. Peran teman sebaya dalam hubungannya dengan remaja terutama mengenai sikap, bahasa, minat, penampilan, dan perilaku. Remaja sering merasa bahwa mereka lebih mungkin diterima oleh teman sebayanya jika mereka memakai model yang sama dengan anggota kelompok populer. Jika anggota kelompok mencoba alkohol, obat-obatan, atau tembakau, remaja lebih cenderung mengikuti mereka terlepas dari konsekuensinya.

Hal tersebut cukup untuk menunjukkan pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan hubungan sosial remaja. Remaja perlu menyesuaikan interaksinya sehari-hari karena regulasi memungkinkan mereka untuk secara aktif menyesuaikan perilaku dan pikirannya dengan lingkungannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kepribadian generasi muda agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran dan hukum Islam. Salah satu cara untuk membentuk kepribadian remaja adalah melalui kegiatan kelompok

¹ Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian Anak*, "Peran Moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 11

² Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 123

keagamaan di lingkungan masyarakat. Misalnya, organisasi keagamaan seperti pemuda masjid, organisasi seperti perkumpulan pemuda pecinta alam, atau organisasi yang didirikan di wilayah tertentu seperti desa, kecamatan, RT.

Khususnya terkait dengan Akhlaqul Karimah, kebutuhan akan pembentukan kepribadian muslim sangatlah penting, terutama di kalangan anak muda di desa Mancilan. Seperti kenyataan yang terjadi di zaman yang serba menuntut ini, remaja di desa Mancilan biasanya melakukan aktivitas hanya dengan bermain *Play Station* karena anak muda, pacaran, merokok dan nakal. Oleh karena itu beberapa remaja mendirikan sebuah organisasi bernama Pejuang Darul Ulum. Tujuan didirikannya Pejuang Darul Ulum adalah mengubah kepribadian pemuda di Desa Mancilan dan membentuk pribadi muslim yang baik, salah satunya dengan kegiatan keagamaan.

Salah satu organisasi yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengajarkan sifat tanggung jawab dan kepedulian sosial remaja adalah organisasi Pejuang Darul Ulum. Organisasi Pejuang Darul Ulum adalah tempat terdekat bagi remaja untuk mencapai potensi penuh mereka. Organisasi Pejuang Darul Ulum adalah organisasi yang anggotanya merupakan alumni di bawah naungan Yayasan Darul Ulum Mancilan, RA, MI, MADIN atau Yayasan Darul Ulum. Selain itu, organisasi Pejuang Darul Ulum adalah organisasi pemuda yang keanggotaannya tidak didasarkan pada latar belakang tertentu. Dengan kata lain, keanggotaan dalam organisasi Pejuang Darul Ulum tidak didasarkan pada pendidikan tinggi individu atau kelas tertentu. Tempat kegiatan biasanya berlangsung adalah madrasah di Desa Mancilan, Kota Pasuruan.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan di organisasi Pejuang Darul Ulum untuk membentuk kepribadian remaja yang ada di desa Mancilan, yakni kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Pejuang Darul Ulum tersebut, maka diharapkan menambah pengetahuan para remaja tentang pendidikan agama Islam, tidak hanya melalui kegiatan keagamaan saja, tetapi juga aktivitas-aktivitas lainnya yg diikuti dan dibiasakan pada kehidupan sehari-harinya dan lebih mudah dalam membangun kepribadian para remaja pada desa Mancilan.

Dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengulas dan menelaah perihal **“Pembentukan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Organisasi Pejuang Darul Ulum di Desa Mancilan Kota Pasuruan”**. Tujuan penelitian untuk memahami pelaksanaan kegiatan organisasi pejuang darul ulum dalam membentuk kepribadian remaja di Desa Mancilan Kota Pasuruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong menjelaskan metode penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kalimat tertulis atau lisan tentang seseorang atau tingkah laku yang diamati.³ Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata adalah suatu penelitian yang

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 3

bertujuan untuk mendefinisikan dan menganalisa suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan asumsi individu dan kelompok orang.⁴

Sumber data diperoleh dari informan, lokasi, dan peristiwa. Informan adalah orang yang mampu memberikan informasi. Informan dalam penelitian ini adalah ketua organisasi dan tujuh individu yang tergabung dalam organisasi Pejuang Darul Ulum yang mengajukan diri sebagai informan. Survei dilakukan pada saat kegiatan normal Organisasi Pejuang Darul Ulum maupun di rumah salah satu anggota Organisasi Pejuang Darul Ulum.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, yakni teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Teknik wawancara berupa deskripsi yang disampaikan kepada ketua organisasi yang terlibat dalam penelitian dan remaja anggota organisasi. Tujuan penulis menggunakan teknik wawancara adalah untuk memperoleh pandangan tentang organisasi Pejuang Darul Ulum, pelaksanaan kegiatannya, dan kendala selama kegiatan berlangsung.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan suatu pengamatan disertai catatan mengenai kondisi atau tingkah laku suatu objek. Tujuan penulis dalam menggunakan metode observasi adalah untuk mengamati secara langsung kegiatan pembentukan kepribadian remaja yang dilakukan oleh Organisasi Pejuang Darul Ulum di Desa Mancilan Kota Pasuruan.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memeriksa catatan informasi pribadi responden. Tujuan penulis menggunakan metode dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi yang berasal dari beragam sumber atau dokumen tertulis agar informasi yang didapat lebih akurat.

Setelah peneliti memperoleh data dari subjek penelitian melalui teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut *Bodgan* dan *Biklen*, analisis data adalah tentang memanipulasi data, mengaturnya, mengklasifikasikannya ke dalam satuan yang bisa dikelola, mensintesisnya, menemukan dan menyimpan apa yang penting, apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diberitahukan kepada orang lain. Penulis menggunakan analisis kualitatif untuk menggambarkan data dan mendapatkan informasi yang jelas dan rinci.

⁴ Nana Syaodih Sumkadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 60

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. PEMBAHASAN

1. Kepribadian

Kepribadian adalah suatu sifat, watak, atau sifat yang diturunkan dari dalam diri seseorang, dari bentukan yang berasal dari lingkungan, seperti keluarga, dan termasuk yang ada pada fitrah seseorang. George Kelly menjelaskan bahwa kepribadian adalah cara unik seseorang untuk menggambarkan pengalaman hidup.⁵

Dari definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kepribadian berarti sifat-sifat atau kualitas yang ada pada diri seseorang ketika beradaptasi dengan lingkungannya.

Ada tiga tipe kepribadian yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut:

a. *Introvert*

Introvert merupakan tipe kepribadian yang cenderung lebih fokus pada diri sendiri. *Introvert* bisa dikatakan memiliki seperangkat asumsi dan dunianya sendiri. *Introvert* umumnya dicirikan dengan tertutup, canggung secara sosial, pemalu, dan lebih suka melakukan sesuatu sendiri sebanyak mungkin.

b. *Ekstrovert*

Ekstrovert cenderung lebih menyukai kehidupan yang sibuk, lebih terbuka dan beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar dan orang baru. Ciri-ciri *ekstrovert* biasanya senang bercerita, percaya diri, dan mudah diajak bekerja sama dalam kelompok. Di sisi lain, *ekstrovert* memiliki kelemahan, salah satunya adalah mereka sering memprioritaskan tindakan daripada pemikiran.

c. *Ambivert*

Apabila seorang *introvert* pendiam dan seorang *ekstrovert* banyak bicara, berbeda dengan kepribadian *ambivert*. Tipe kepribadian *ambivert* berada di antara *introvert* dan *ekstrovert*. *Ambivert* cenderung menjalani kehidupan yang lebih seimbang.

Dalam proses pembentukan kepribadian, seringkali menemukan suatu masalah. Ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan yang berlangsung dalam pembentukan kepribadian seseorang. Faktor yang memengaruhi kepribadian seseorang dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal pada umumnya merupakan faktor genetik. Faktor genetik adalah bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh genetik yang timbul dari salah satu sifat yang dimiliki oleh orang tua atau gabungan sifat dari orang tua.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri orang tersebut. Faktor eksternal tersebut umumnya adalah pengaruh lingkungan, mulai dari keluarga, teman

⁵ Singgih D. Gunarso, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1998), hal. 17

dan tetangga hingga pengaruh dari berbagai media seperti handphone, televisi dan internet.

Lingkungan rumah di mana seorang anak tumbuh dan berkembang memiliki pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak. Terutama dari cara orang tua membesarkan dan mendidik anaknya. Untuk waktu yang lama, peran orang tua seringkali tanpa pemahaman yang mendalam tentang kepribadian. Akibatnya, kebanyakan orang tua hanya bisa mencari kambing hitam. Jika sesuatu yang negatif terjadi pada perilaku sehari-hari anak, sebenarnya anaklah yang bersalah. Anak-anak menunjukkan perilaku tersebut karena mereka sengaja atau tidak sadar meniru pikiran dan tindakan orang tua mereka.

2. Remaja

Masa remaja disebut juga pubertas, dimana anak tidak hanya reaktif, tetapi juga melakukan aktivitas untuk menemukan jati dirinya dan bertindak mengikuti pedoman hidup untuk kehidupan masa depan mereka. Menurut Maqsood, masa remaja merupakan masa yang ditandai dengan perubahan psikologis dan emosional, sehingga tidak heran banyak masalah emosional yang muncul pada masa ini.⁶

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikis yang amat cepat.

Masa remaja adalah masa yang paling berkesan dalam kehidupan seorang remaja untuk mengembangkan integritas kepribadian. Untuk menjadi dewasa dalam perkembangan tersebut, remaja membutuhkan bimbingan dan pemahaman tentang ajaran agama, serta pemahaman tentang diri dan lingkungannya.

Perubahan fisik pada anak laki-laki dan perempuan selama masa pubertas, dapat terjadi pada waktu yang berbeda. Pubertas pria terjadi antara usia 9 dan 14 tahun, sedangkan pubertas wanita terjadi antara usia 8 dan 13 tahun.

Masa remaja memiliki batasan usia yang difokuskan untuk mengakhiri sikap dan perilaku masa kanak-kanak dan memperoleh kemampuan untuk berperilaku dan bertindak seperti orang dewasa. Batas usia remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :⁷

a. Remaja awal yang berlangsung dari usia 12 hingga 15 tahun

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan fisik yang sangat cepat dan perkembangan intelektual yang intens. Selain itu, remaja sering kali merasa kesepian, cemas, tidak stabil, dan putus asa selama masa ini. Remaja pada usia ini masih takjub dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja datang dengan ide-ide baru dan langsung tertarik pada lawan jenis. Pada masa ini, remaja sulit untuk dipahami dan dimengerti oleh orang dewasa serta ingin bebas.

⁶ Ruqayyah Maqsood.. *Mengantar Remaja Ke Surga*, (Terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Al-Bayan Anggota IKAPI, 1980), hal. 108

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 206

- b. Remaja pertengahan yang berlangsung dari usia 15 hingga 18 tahun
Kepribadian remaja masa ini, masih kekanak-kanakan namun muncul unsur-unsur baru seperti individualitas dan kesadaran tubuh. Dari keraguan pertama di awal masa remaja, stabilitas mulai berkembang pada usia yang rentan ini. Rasa percaya diri remaja meningkatkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi perilaku mereka sendiri. Selain itu, remaja akan menemukan jati dirinya saat ini.
- c. Remaja Akhir yang berlangsung dari usia 18 hingga 21 tahun
Pada masa ini, remaja telah stabil. Remaja ingin mengenal diri mereka sendiri dan menjalani kehidupan yang mereka pilih dengan berani. Remaja ingin mengenal dirinya sendiri dan memiliki keberanian untuk menjalani kehidupan yang dipilihnya.

3. Organisasi Pejuang Darul Ulum

Menurut Kochterse, organisasi adalah sistem hubungan terstruktur yang mengkoordinasikan upaya sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Sedangkan Pejuang Darul Ulum merupakan suatu perkumpulan alumni Yayasan Darul Ulum baik dari sekolah formal seperti RA, MI, Madin maupun sekolah informal yang meliputi pembacaan Kitab Kuning, kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Pejuang Darul Ulum seperti Istighosah, Yasinan, dan lain-lain.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa organisasi Pejuang Darul Ulum adalah sebuah perkumpulan yang dilakukan oleh para alumni Yayasan Darul Ulum dan bertujuan untuk mencapai tujuan yang sama, yakni memahami dan bekerja sama antar anggota.

B. HASIL PENELITIAN

Wawancara perihal pembentukan kepribadian remaja melalui kegiatan organisasi Pejuang Darul Ulum di Desa Mancilan Kota Pasuruan, dilakukan pada tanggal 13 Juni 2022 hingga tanggal 25 Juni 2022 dengan melibatkan sebagian orang yang menjadi narasumber untuk memaparkan dan memberi pandangan tentang pembentukan kepribadian remaja melalui kegiatan organisasi Pejuang Darul Ulum. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan anggota organisasi Pejuang Darul Ulum sebagai subjeknya, diperoleh beberapa gambaran bahwasannya ada beberapa kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian pada remaja di Desa Mancilan.

1. Pelaksanaan Kegiatan Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Organisasi Pejuang Darul Ulum Di Desa Mancilan Kota Pasuruan

Pelaksanaan kegiatan dalam membentuk kepribadian pada remaja tidak terlepas dari faktor dalam diri remaja sendiri yang sebelum mengikuti organisasi mempunyai kecenderungan keluar malam dan kebiasaan bergaul dengan bebas. Hal ini mendorong organisasi Pejuang Darul Ulum untuk membentuk kepribadian pada remaja dengan tujuan supaya kepribadian remaja menjadi lebih baik lagi.

⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 23

Dalam pembentukan kepribadian remaja, organisasi Pejuang Darul Ulum mempunyai beberapa bentuk kegiatan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Pejuang Darul Ulum bermacam-macam, diantaranya ada kegiatan keagamaan dan juga kegiatan sosial. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh organisasi Pejuang Darul Ulum adalah pengajian dan rutinan sholat. Kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan di mushola desa Mancilan dan juga rumah-rumah anggota yang memiliki hajat. Kegiatan keagamaan ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada.

Dalam pengajian, tentu dibutuhkan materi yang dapat digunakan dalam membentuk kepribadian pada remaja. Ada beberapa kitab seperti kitab kuning yang digunakan sebagai materi dalam pengajian. Selain itu, materi yang diberikan oleh organisasi Pejuang Darul Ulum bermacam-macam dan disesuaikan dengan kebutuhan para remaja. Secara ringkas materi yang diajarkan oleh organisasi Pejuang Darul Ulum yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan sholat kepada Nabi Muhammad SAW.
- b. Belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid.
- c. Pembelajaran mengenai Ilmu Fiqih, diantaranya perihal ibadah dan hukum-hukum agama.
- d. Pembelajaran mengenai Ilmu Akidah, yaitu ilmu tentang etika dan perilaku.
- e. Pembelajaran mengenai Ilmu Sosial, yaitu tentang bagaimana menjaga ketentraman lingkungan, peduli terhadap sesama dan lain-lain.

Materi yang digunakan organisasi Pejuang Darul Ulum untuk membentuk kepribadian remaja salah satunya adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak seorang remaja memengaruhi kepribadian dari tiap-tiap remaja. Selain pendidikan akhlak, organisasi ini juga mengutamakan pendidikan fiqih. Upaya yang dilakukan oleh organisasi Pejuang Darul Ulum untuk meningkatkan pengajaran fiqih adalah dengan menggiatkan kegiatan ubuddiah untuk remaja.

Dalam membentuk kepribadian remaja organisasi Pejuang Darul Ulum tidak hanya memberikan materi saja, namun juga menggunakan metode yang lebih mengutamakan pembentukan kepribadian melalui nilai keagamaan. Pemilihan metode sangat penting karena hasil yang diperoleh dengan metode yang tepat juga harus lebih optimal. Sebenarnya banyak metode pendidikan agama Islam yang cocok untuk remaja. Organisasi pejuang menggunakan berbagai metode untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Memilih metode dalam membentuk kepribadian remaja tidaklah mudah, karena jika salah memilih tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula pengurus organisasi Pejuang Darul Ulum memilih untuk menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.

Metode pertama adalah metode pembiasaan, dimana kegiatan organisasi Pejuang Darul Ulum ini dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang, sesuatu yang melekat pada diri remaja menjadi kebiasaan, sehingga remaja dapat melakukannya tanpa memikirkannya

di kemudian hari. Terutama dalam hal pembentukan kepribadian, sangat penting untuk membiasakan diri dengannya selama pendidikan remaja. Semakin banyak pengalaman religius yang dimiliki seorang remaja melalui pembiasaan, maka akan semakin religius kepribadiannya dan semakin mudah memahami ajaran agama. Metode pembiasaan yang dilakukan oleh organisasi Pejuang Darul Ulum seperti remaja dibiasakan membaca alqur'an sebelum mengaji, melaksanakan sholat berjamaah, dan datang tepat waktu ketika ada kegiatan rutin.

Metode yang kedua adalah metode keteladanan. Metode keteladanan yang dilakukan oleh organisasi Pejuang Darul Ulum ini merupakan metode yang mudah dan tepat untuk digunakan dalam membentuk kepribadian remaja. Dikatakan metode yang mudah dikarenakan pada usia remaja mudah mencontoh apa yang dikerjakan oleh orang lain. Dalam membentuk kepribadian menggunakan metode keteladanan ini, ketua organisasi mencontohkan perbuatan yang baik seperti menghormati orang yang lebih tua, bersikap sopan dan santun, dan peduli antar sesama anggota.

Kepribadian remaja setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Pejuang Darul Ulum baik di bidang keagamaan maupun sosial memberikan pengaruh yang sangat positif bagi individu remaja baik dalam pengetahuan agama maupun sosial. Setelah mereka memahami, mereka dapat menerapkan di dalam kehidupan mereka sehari-hari meskipun tidak semua dapat diterapkan dalam kehidupan mereka dikarenakan terdapat beberapa kendala, mengingat usia mereka masih remaja kadang kala sibuk dengan kegiatan dan terabaikan untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Organisasi Pejuang Darul Ulum Di Desa Mancilan Kota Pasuruan

Organisasi Pejuang Darul Ulum dalam melaksanakan kegiatan untuk membentuk kepribadian pada remaja tentu saja ada kendala tersendiri. Kendala ini tidak hanya dirasakan oleh ketua organisasi tetapi juga para anggota. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan kepribadian pada remaja ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal dalam pembentukan kepribadian remaja adalah kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan di organisasi Pejuang Darul Ulum. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya para pengurus organisasi Pejuang Darul Ulum memberikan motivasi dan pendekatan yang baik kepada para remaja seperti mengunjungi tempat tinggal tiap-tiap anggota supaya mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan di organisasi.

Sedangkan faktor eksternal dalam pembentukan kepribadian remaja melalui kegiatan organisasi Pejuang Darul Ulum adalah sebagai berikut :

a. Penggunaan gadget (HP)

Diera modernisasi memang alat elektronik yang tidak dapat lepas dari genggaman manusia. Dimanapun itu tentu ada yang menggunakan. Namun jika alat elektronik tersebut digunakan oleh para generasi-generasi muda, maka juga dapat menimbulkan

pengaruh negatif jika tanpa control yang baik. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan rutin berlangsung masih ada sebagian anggota yang bermain HP, seperti bermain game, bermain media sosial dan lain-lain.

Untuk mengatasi hal tersebut, sebaiknya para remaja bisa mematikan terlebih dahulu *gadget* atau HP sebelum kegiatan berlangsung sehingga bisa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Pejuang Darul Ulum.

b. Faktor pergaulan atau pertemanan

Pergaulan atau pertemanan dapat mempengaruhi perilaku dan kepribadian seorang remaja. Pertemanan yang positif menghasilkan kepribadian positif dan sebaliknya. Peran teman sebaya adalah membentuk kepribadian remaja yang tangguh dan kuat. Dukungan seorang teman bisa menjadi acuan seseorang untuk mengambil tindakan. Teman perlu mengingatkan mereka ketika seseorang melakukan kejahatan. Untuk menangani hal tersebut, sebaiknya para remaja lebih waspada dalam memilih teman supaya dapat merubah kepribadian para remaja yang lebih baik.

c. Faktor lingkungan, seperti keluarga dan masyarakat

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian remaja sangat besar. Kepribadian remaja dipengaruhi oleh keyakinan dan tindakan orang tua mereka. Hal tersebut terlihat bahwa masih ada beberapa keluarga anggota dan masyarakat sekitar yang kurang setuju dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Pejuang Darul Ulum.

Untuk menangani hal tersebut, sebaiknya para remaja mampu memberikan pemahaman kepada keluarga dan masyarakat sekitar bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Pejuang Darul Ulum merupakan kegiatan islami yang baik dan memberikan manfaat yang baik.

d. Waktu yang kadang selisih dengan waktu bekerja beberapa anggota

Hal tersebut terlihat pada saat wawancara dengan salah satu remaja anggota organisasi Pejuang Darul Ulum yang telah bekerja. Dia menjelaskan bahwa ada beberapa waktu yang bentrok antara waktu kegiatan dan bekerja.

Untuk mengatasi hal tersebut, sebaiknya para remaja lebih bisa menyesuaikan waktu antara mengikuti kegiatan dan pekerjaan.

e. Faktor cuaca yang tidak menentu

Hal tersebut terlihat pada saat memasuki musim hujan. Banyak anggota yang tidak bisa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di malam hari pada saat musim hujan.

Untuk menangani hal tersebut, sebaiknya para remaja menunggu hujan reda dan jika belum reda para remaja dapat menggunakan payung untuk pergi mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Pejuang Darul Ulum.

KESIMPULAN

Pembentukan kepribadian remaja melalui kegiatan organisasi Pejuang Darul Ulum di Desa Mancilan Kota Pasuruan berlangsung dengan baik dan hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan. Metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian remaja adalah metode pembiasaan dan metode keteladanan. Kepribadian remaja setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Pejuang Darul Ulum baik di bidang keagamaan maupun sosial memberikan pengaruh yang sangat positif bagi individu remaja baik dalam pengetahuan agama maupun sosial.

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan kepribadian remaja melalui kegiatan organisasi Pejuang Darul Ulum di Desa Mancilan Kota Pasuruan antara lain : kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan, penggunaan *gadget* (HP), faktor pergaulan atau pertemanan, faktor lingkungan, seperti keluarga dan masyarakat, waktu yang kadang selisih dengan waktu bekerja beberapa anggota, dan faktor cuaca yang tidak menentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Sholeh, Munawar. 2005. Psikologi Perkembangan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Gunarso, Singgih D. 1998. Pengantar Psikologi. Jakarta : Mutiara
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Maqsood, Ruqayyah. 1980. Mengantar Remaja Ke Surga, Terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: AlBayan Anggota IKAPI
- Moleong, Lexy J. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Arni. 2004. Komunikasi Organisasi. Jakarta : Bumi Aksara
- Sjarkawi. 2011. Pembentukan kepribadian Anak. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sumkadinata, Nana Syaodih. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya